

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang, perkembangan dunia usaha cepat sekali dan dapat menarik banyak orang untuk berbisnis, baik dengan membuat sebuah bisnis baru atau hanya sebatas berinvestasi saja. Arti dari investasi itu sendiri yaitu berkomitmen untuk berinvestasi pada banyak dana yang saat ini ada untuk mendapatkan laba di waktu yang akan datang. Jadi, pengertian investasi adalah menginvestasikan sejumlah dana pada aset aktual. Di dunia usaha, pendanaan ini adalah faktor yang sangat penting sebab berhubungan dengan banyak kepentingan dan kelangsungan operasional perusahaan. Salah satu sumber pendanaan dapat diperoleh di pasar modal.

**Tabel 1. 1**

**Data Perkembangan Investor di Indonesia Tahun 2012-2019**

No.	Tahun	Jumlah Investor
1.	2012	281,3 Ribu
2.	2013	320,5 Ribu
3.	2014	364,5 Ribu
4.	2015	434,1 Ribu
5.	2016	894,1 Ribu
6.	2017	1,1 Juta
7.	2018	1,6 Juta
8.	2019	2,1 Juta

Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel diatas mengenai perkembangan investor di Indonesia tahun 2012-2019, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah investor di Indonesia terus meningkat. Dalam delapan tahun terakhir, tren jumlah investor terus meningkat. Lonjakan pertumbuhan paling tinggi pada 2016 yakni lebih dari dua

kali lipat menjadi 894.116 investor. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang yang tertarik untuk terjun ke dunia bisnis meski hanya sekedar berinvestasi saja.

Di Indonesia, ada pasar saham dan obligasi yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia merupakan tempat yang mempunyai peran dalam mengadakan dan mempromosikan perdagangan saham dan obligasi Indonesia. Di BEI, terdapat total 9 emiten yang terdaftar di departemen: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, berbagai sektor industri, bahan habis pakai (konsumsi), *real estate* dan *property*, manufaktur, utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.

Menurut Tandelilin (2001) pasar modal adalah suatu lembaga atau tempat pertemuan buat pihak yang mempunyai biaya terlalu banyak dengan pihak yang kekurangan biaya untuk menambah dana perusahaan dengan cara menjual saham dan obligasi. Pasar modal selaku lembaga penghubung memiliki fungsi dan peran yang penting, yaitu tempat penghubung antara yang kelebihan biaya berlebih dan yang memerlukan biaya. Biaya yang digunakan dalam dunia usaha juga berasal dari pasar modal yang sekaligus menjadi tempat untuk berinvestasi. Di Indonesia sendiri pasar modal mengalami peningkatan yang sangat pesat yang disebabkan oleh meningkatnya keinginan masyarakat untuk berinvestasi dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah berupa kebijakan berinvestasi. Para investor lebih berminat untuk berinvestasi terhadap saham-saham yang terdapat di pasar modal, karena pasar modal menjanjikan emiten memiliki dua keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Modal untuk operasional perusahaan bisa didapatkan dari modal eksternal dengan cara menjual saham pada perusahaan terbuka (*go public*).

Sebelum berinvestasi, investor harus menentukan apakah investasi tersebut dapat memberikan imbal hasil yang sesuai dengan ekspektasi, yang dapat dilihat dengan memperhatikan kinerja perusahaan dan prospek pendapatan masa depan perusahaan. Dalam berinvestasi, investor akan menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian yang tak bisa diprediksi. Oleh sebab itu, untuk meminimalkan risiko dan ketidakpastian, investor membutuhkan informasi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.

*Return* adalah tingkat pengembalian dana atau hasil yang diperoleh dari berinvestasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu memperoleh keuntungan yang dapat memberikan pengaruh *return* sahamnya sebagai bukti kinerja perusahaan sangat bagus. Apabila kinerja suatu perusahaan baik, maka tingkat pengembalian akan diberikan oleh perusahaan pun baik. Dalam melakukan analisa dan pemilihan saham terdapat 3 metode yaitu analisa teknikal, fundamental dan analisa informasi. Untuk itu penilaian kinerja keuangan pada perusahaan tempat berinvestasi sangat diperlukan caranya yaitu dengan melakukan pendekatan fundamental.

Kamaruddin (2004) memaparkan tentang analisis fundamental, bahwa data laporan keuangan digunakan sebagai metode penghitungan nilai intrinsik saham biasa. Untuk mengambil keputusan, investor dapat mengacu pada laporan keuangan yang berisi informasi tentang kinerja keuangan untuk selanjutnya dianalisis. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan bahwa dalam rangka lebih meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional, maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan. Dengan begitu investor dapat memprediksi perusahaan yang memberikan keuntungan. Laporan keuangan terdiri atas : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010) analisis rasio keuangan berorientasi masa depan, yang berarti analisis rasio keuangan bisa dipakai selaku alat dalam memperkirakan keadaan keuangan serta kinerja perusahaan bakal memperkirakan tingkat pengembalian saham pada pasar modal. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat selaku alat dalam memprediksi kondisi keuangan dan return saham di pasar modal melalui kinerja perusahaan. Hanafi (2009) membagi analisis rasio keuangan menjadi lima jenis rasio, yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas serta rasio pasar. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas serta rasio pasar.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang menghitung kecakapan perusahaan dalam menciptakan profit lewat penjualan serta investasi. Kinerja perusahaan dapat

dilihat dari laba sebagai indikator utama yang membuat investor dapat memahami return saham perusahaan (Marpaung dan Hadianto, 2009). Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan pada *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

*Return on equity* (ROE) ialah kecakapan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang didasarkan pada penggunaan total aset. *Return On Asset* (ROA) ialah kecakapan perusahaan dalam menciptakan laba yang bersumber dari ekuitas tertentu. Demi menarik banyak investor supaya berinvestasi pada perusahaan dibutuhkan nilai rasio ROA yang tinggi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara maksimal. ROE menunjukkan profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham, tanpa mempertimbangkan dividen dan *capital gain*. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik.

Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan sampai masyarakat bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut, walaupun saham tersebut lebih bernilai daripada hak yang telah mereka peroleh (nilai buku saham). Rasio pasar dalam penelitian ini diproksikan oleh *price to book value* (PBV) yang berarti membandingkan antara harga saham sama nilai buku saham dan dapat dipakai selaku metode alternatif untuk memastikan nilai saham. Nilai buku saham didefinisikan sebagai produk ekuitas pemegang saham serta total saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV berarti harga saham makin naik. Kenaikan harga saham diharapkan dapat meningkatkan *return* saham.

Infrastruktur jalan digunakan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan mendorong kemajuan suatu daerah karena semakin memudahkan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang. Sektor transportasi merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian untuk menentukan tingkat keunggulan daya saing perekonomian. Latar belakang riset ini memilah industri transportasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia, ialah informasi yang ada di Bursa Efek Indonesia akurat serta bisa dipertanggung

jawabkan sebab sudah diterbitkan. Alasan yang lain ialah data- data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia sangat gampang diperoleh serta lengkap.

Seiring berjalannya waktu transportasi menjadi hal yang penting dan dibutuhkan bagi masyarakat karena adanya transportasi mempermudah masyarakat untuk menjalankan kegiatan, berpindah ke beberapa tempat dan pengangkutan barang ke seluruh daerah. Transportasi juga sebagai alat penghubung perdagangan antar negara yang dapat meningkatkan pendapatan suatu negara contohnya kegiatan ekspor-impor. Di bidang perhubungan darat, laut, dan udara, keberadaan sarana dan prasarana yang tepat juga efisien, lalu perkembangan industri jasa yang memiliki daya saing tinggi akan menentukan kecepatan Indonesia menghadapi pertumbuhan ekonomi dan persaingan global yang semakin sengit. Karena jasa transportasi sangat penting, maka perusahaan transportasi khususnya pengelola harus sanggup mengelola aset perusahaan dengan baik agar bisa menghasilkan keuntungan.

Tidak hanya itu, sektor transportasi di Indonesia dari segi infrastruktur ataupun layanan jasa merupakan sesuatu urat nadi utama aktivitas perekonomian yang pada akhirnya hendak memastikan tingkatan kelebihan energi saing sesuatu perekonomian. Peranan industri transportasi sangat berarti buat silih menghubungkan wilayah sumber bahan baku, penciptaan, pemasaran serta wilayah pemukiman selaku tempat tinggal konsumen. Pengangkutan berperan selaku aspek penunjang serta perangsang pembangunan serta pemberi jasa untuk pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kontribusi lapangan usaha transportasi dan pergudangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2018 sebesar Rp 797,3 triliun atau 5,37% dari PDB yang bernilai Rp 14.837,36 triliun. Lapangan usaha tersebut menggambarkan sektor logistik yang mencakup subsektor transportasi per moda, yaitu darat, laut, dan udara serta penyeberangan. Sektor logistik juga mencakup pergudangan dan jasa penunjang angkutan, serta pos dan kurir. Keberhasilan sektor transportasi secara makro diukur dari sumbangan nilai tambahnya dalam pembentukan produk domestik bruto, dampak ganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain dan kemampuannya meredam laju inflasi melalui kelancaran distribusi barang dan jasa ke seluruh pelosok tanah air. Dari aspek mikro, keberhasilan sektor transportasi

diukur dari kapasitas yang tersedia, kualitas pelayanan, aksesibilitas, keterjangkauan, daya beli masyarakat dan utilitasnya.

Sebagai salah satu mesin perkembangan, sektor ini memerlukan sokongan anggaran besar. Indonesia selaku negeri yang sangat luas dengan ribuan pulau membuat bayaran perencanaan, pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur jadi sangat besar. Buat itu diperlukan modal besar supaya industri bisa melaksanakan aktivitas bisnisnya. Investor jadi salah satu penyedia dana dalam aktivitas bisnis industri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melangsungkan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PASAR DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ada di penelitian ini mengulas mengenai sejauh mana pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, serta *Price to Book Value* pada *return* saham perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI meliputi:

1. *Return* saham merupakan tujuan seseorang untuk berinvestasi dan bentuk penghargaan pada investor atas keberaniannya mengambil risiko, jika tidak ada *return* investasi maka tidak akan ada orang yang mau menanamkan modalnya. Besarnya nilai *return* saham yang diberikan oleh perusahaan berarti kinerja perusahaan tersebut baik.
2. *Return On Asset* (ROA) berfungsi dalam menghitung besarnya return dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menampilkan jumlah asset yang dipakai buat operasional industri sanggup membagikan laba untuk perusahaan. Kebalikannya bila ROA negatif menampilkan jumlah asset yang dipakai membuat perusahaan tidak akan memperoleh laba.
3. *Return on equity* (ROE) ialah rasio yang memberikan gambaran keahlian bank (industri) untuk tingkatkan keuntungan lewat seluruh keahlian serta sumber yang terdapat sehingga dapat dikenali tingkatan efisiensi usaha dan

profitabilitas yang diraih oleh industri tersebut. Meningkatnya nilai ROE menggambarkan industri dalam menghasikan keuntungan dari total ekuitasnya sangat efisien.

4. *Price to book value* (PBV) berfungsi untuk menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan nilai relative terhadap banyaknya modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasio PBV, harga saham pun makin naik. Naiknya harga saham menggambarkan nilai perusahaan yang besar. Kebalikannya jika makin kecil nilai PBV perusahaan maka semakin murah harga sahamnya menggambarkan nilai perusahaan yang kecil.

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai batasan masalah yang akan ditelaah agar penelitian dapat terkonsentrasi tanpa keluar dari ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan utilitas umum dan jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 - 2019, dan mengeluarkan laporan keuangan untuk waktu tersebut.
2. Variabel terikat yang diteliti pada penelitian ini yaitu *return* saham. Variabel bebas yang diteliti yakni rasio keuntungan yang diwakilkan oleh *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA), serta rasio pasar yang diwakilkan oleh *price to book value* (PBV).
3. Objek yang diteliti adalah *return* saham perusahaan sub industri jasa transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?
2. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?

3. Apakah rasio pasar yang diproksikan pada *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?
4. Apakah ROE, ROA dan PBV berpengaruh positif secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan latar belakang serta uraian masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan seperti:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2012-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2012-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2012-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2012-2019.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang *return* saham, rasio pasar dan rasio laba,
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dengan ruang lingkup yang sama atau dapat membagikan pengetahuan yang lebih luas pada pembaca untuk penelitian selanjutnya.



3. Penelitian ini diharapkan bisa menguraikan dampak rasio pasar dan rasio laba pada *return* saham, yang bisa dijadikan masukan ataupun petunjuk bagi keputusan investasi perusahaan.

## F. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah suatu rancangan mengenai gambaran hubungan tentang teori dan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

Alasan seseorang berinvestasi adalah untuk mengharapkan keuntungan dari modal yang mereka tanamkan dalam bentuk saham. Keuntungan dari investasi tersebut biasanya disebut dengan *return* saham atau pengembalian dana. *Return* ialah hasil investasi yang diterima ditambah dengan perubahan harga pasar. *Return* merupakan faktor utama yang menjadi tujuan investor untuk berinvestasi, sekaligus sebagai bentuk *reward* bagi investor untuk menanggung risiko investasinya. Untuk memperoleh informasi mengenai *return* saham, investor harus memahami kinerja keuangan perusahaan, yang bisa dipakai selaku media dalam mengukur keputusan investasi berdasarkan kecakapan kinerja perusahaan dan pengelolaan profitabilitas perusahaan di waktu yang akan datang.

Kinerja keuangan menggambarkan status keuangan perusahaan pada periode yang telah ditentukan sebagai alat penghitung keberhasilan perusahaan dan memprediksi kesanggupan perusahaan dalam menciptakan arus kas dari dana yang tersedia. Rasio keuangan adalah bagian integral dari kinerja keuangan serta berguna sebagai alat untuk memperhitungkan kondisi serta kinerja perusahaan. Rasio keuangan terdiri atas berbagai jenis rasio seperti rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas juga rasio pasar. Rasio ini menyampaikan penjelasan tentang akuntansi keuangan, termasuk perubahan keuangan tahunan perusahaan.

Irham Fahmi (2011) mengatakan bahwa semakin baik nilai margin keuntungannya maka kecakapan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan makin baik, dan pada akhirnya investor akan memperoleh *return* yang baik. Jenis rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yaitu ROE dan ROA.

### **1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham***

Menurut Kasmir (2012), *return on equity* (ROE) ialah rasio yang memperkirakan laba yang didapatkan dari modal yang tersedia. Munawir (2008) memaparkan bahwa ROE memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan yang mendapatkan keuntungan langsung dari dana investasi pemegang saham atau dari laba ditahan. Selain itu, Brigham dan Houston (2010) menekankan jika *return on equity* (ROE) ialah keuntungan bersih dibagi total ekuitas investor yang menginginkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Bila nilai ROE tinggi, harga saham pun tinggi juga.

ROE mengukur seberapa efisien pengembalian aset bersih perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan investasinya agar keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan.

### **2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan penelitian Brigham dan Houston (2006), nilai ROA yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan dapat secara efektif menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi akan meningkatkan permintaan saham lalu menyebabkan harga saham perusahaan menjadi naik serta *return* saham pun meningkat. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjelasan di atas *return on asset* memiliki pengaruh positif pada *return* saham.

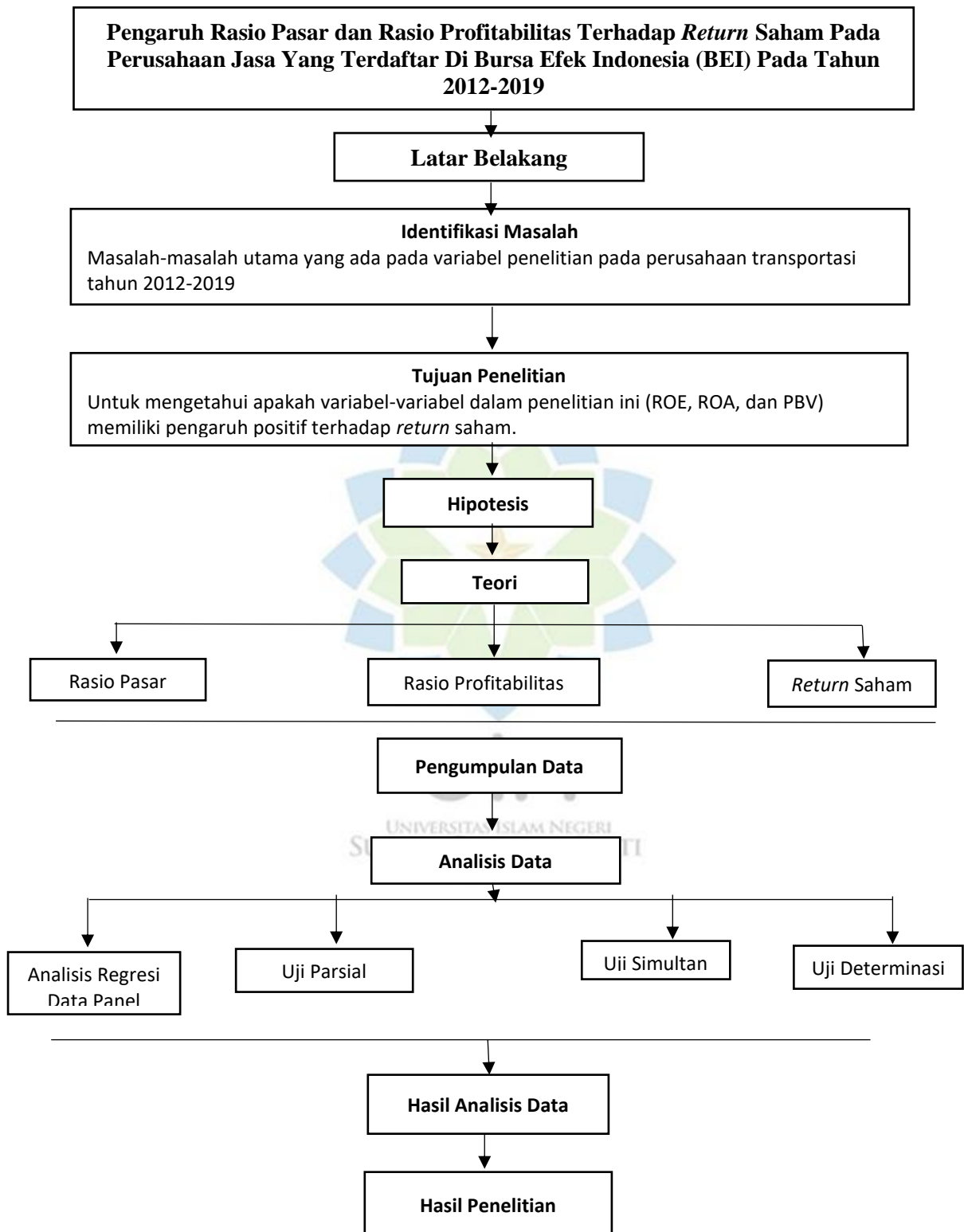
### **3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham***

Rasio pasar bisa dihitung melalui berbagai cara, salah satunya memakai harga saham dan nilai buku (PBV) yang digunakan dalam penelitian ini, karena bagi Tandelilin (2001) kaitan antara harga saham beserta nilai buku saham dapat berperan dalam temukan nilai saham. PBV menunjukkan bahwa nilai perusahaan didasarkan pada nilai investasi pemegang saham atau investasi saat ini, kekayaan tambahan yang dimiliki pemilik perusahaan akan semakin besar apabila nilai rasionya tinggi (Husnan, 2006). Tingginya nilai PBV akan membuat semakin tinggi kepercayaan masyarakat dan permintaan saham yang berakibat dengan kenaikan harga saham dan pendapatan perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran tentang penelitian ini, yakni:

Gambar 1. 1

## Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2

### Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Adisetiawan R dan Ahmadi (2010)	Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2006 – Juni 2010)	X : EPS, PER, ROA, ROE Y : <i>Return</i> Saham	Rasio pasar dan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, baik secara serempak maupun parsial.
2.	Rita Rosiana, Wulan Retnowati, dan Hendro (2014)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, <i>Firm Size</i> , Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	X : ROE, TATO, PBV, Log Total Asset, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Kurs Tengah Bank Indonesia Y : <i>Return</i> Saham	ROE, PBV, <i>Log Total Asset</i> dan tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. TATO dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
3.	Meiliana Januanda (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	X : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i> dan <i>Price to Book Value</i> Y : <i>Return Saham</i>	<i>Current ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>price to book value</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return saham</i> . <i>Return on asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return saham</i> .
4.	Rendra Akbar dan Sri Herianingrum (2015)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price to Book Value</i> (PBV), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> (pada perusahaan properti dan real estate di ISSI)	X : PER, PBV, DER Y : <i>Return Saham</i>	PER, DER, dan PBV berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . PER memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . PBV memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . DER berpengaruh negatif dan tidak

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
				signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
5.	Faisal Wibisono (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	X : DER, ROA, ROE, TATO, EPS Y : <i>Return Saham</i>	DER, ROA, ROE, TATO, EPS berpengaruh secara simultan terhadap <i>return saham</i> . EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . DER, ROA, ROE dan TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .
6.	Nita Isnawati (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar Terhadap <i>Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Ada di Bursa Efek Indonesia</i> 2010-2013	X : ROA, DER, PBV Y : <i>Return Saham</i>	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> . DER berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . PBV menunjukkan pengaruh yang

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
				signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7.	Nathania Valentine Boentoro dan Endang Tri Widyarti (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	X : CR, DER, ROE, TATO, PBV Y : <i>Return</i> Saham	TATO dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. CR, DER, ROE dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8.	Bella Putri (2019)	Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Pada PT. United Tractors Tbk	X : PER, ROA Y : <i>Return</i> Saham	PER dan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber: penelitian terdahulu (data diolah peneliti, 2021)

Dari seluruh riset terdahulu yang tertera di atas bisa kita amati kalau terdapat gap antara satu periset dengan periset yang lain, misalnya Adisetiawan R dan Ahmadi (2010), Rita Rosiana, Wulan Retnowati, serta Hendro (2014), Nathania Valentine Boentoro serta Endang Tri Widyarti (2018), mengungkapkan kalau ROE tidak mempengaruhi secara signifikan pada *return* saham serta hasil riset Faisal Wibisono (2016) mengungkapkan ROE secara parsial tidak mempengaruhi signifikan pada *return* saham namun secara simultan, ROE mempengaruhi signifikan pada *return* saham. Adisetiawan R dan Ahmadi (2010), Meiliana Januanda (2015), Nita Isnawati (2016), mengatakan kalau ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada *return* saham. Bella Putri (2019) mengatakan ROA

mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada *return* saham. Faisal Wibisono (2016) mengatakan kalau ROA secara parsial tidak mempengaruhi pada *return* saham, tetapi ROA mempengaruhi secara bersamaan pada *return* saham. Adisetiawan R serta Ahmadi (2010), Rita Rosiana, Wulan Retnowati, serta Hendro (2014), Meiliana Januanda (2015), mengungkapkan kalau PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sebaliknya Nita Isnawati (2016), Nathania Valentine Boentoro serta Endang Tri Widyarti (2018), dan Rendra Akbar serta Sri Herianingrum (2015) merumuskan kalau PBV mempengaruhi positif serta signifikan terhadap *return* saham.

Maka dari itu, dalam riset ini periset melaksanakan penelitian ulang yang telah dilakukan, dimana riset ini memakai 3 rasio keuangan tertentu yang terbagi menjadi 3 jenis rasio keuangan semacam yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga rasio keuangan tersebut merupakan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) serta *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Pasar yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV). Riset ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu pada sebagian aspek: Awal, riset ini memakai 3 rasio yang dipilih bersumber pada pertimbangan periset buat memastikan kegunaan rasio dalam mengestimasi *return* saham yang akan datang. Kedua, riset ini dilaksanakan pada perusahaan transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, riset ini dilakukan selama periode 2012- 2019.

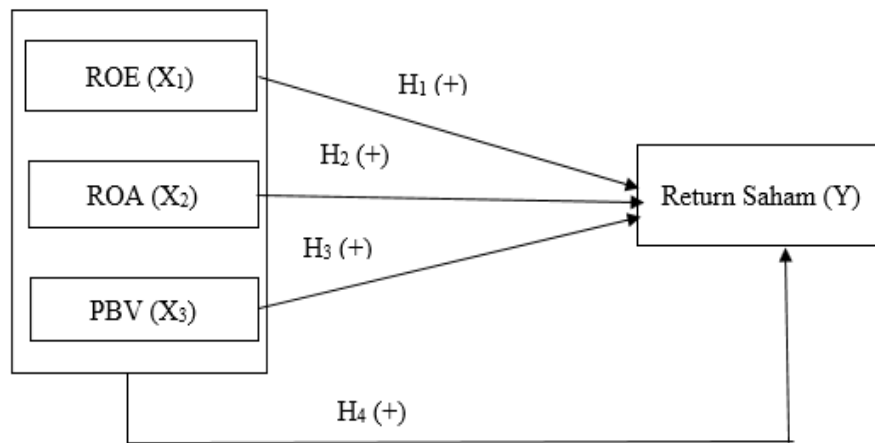
## **H. Kerangka Teoritis**

Bersumber pada latar belakang masalah di atas, ringkasan permasalahan, tujuan riset, serta landasan teori yang sudah diungkapkan diatas hingga ikatan antar variabel dalam riset ini bisa dijelaskan oleh suatu kerangka pemikiran teoritis.

Kerangka pemikiran teoritis bisa dijelaskan seperti berikut:



**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Teoritis**



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini ialah:

1.  $H_1$  = Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019.
2.  $H_2$  = Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019.
3.  $H_3$  = Rasio pasar yang diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019.
4.  $H_4$  = ROE, ROA dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019.